



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMK**

Elfina Nova Riana¹, Jamal Fahri², Beti Susilawati³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : elfinanovariana@gmail.com

Diterima: 30/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap religius, serta pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik. Namun, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional seringkali membuat peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah ditemukan beberapa permasalahan, seperti rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, kurangnya minat belajar, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design dan menggunakan desain post test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang berjumlah 60 peserta didik, dengan sampel kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen dan kelas X Te'i sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang dianalisis dengan uji statistik. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Kata Kunci: *CIRC, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education and Character Education play an important role in shaping students' character, religious attitudes, and understanding of Islamic values. However, conventional learning processes often make students less active and less enthusiastic in participating in learning activities, which impacts low learning outcomes. Based on preliminary observations at SMK Negeri 1 Terusan Nunyai, Central Lampung, several problems were found, such as low student discipline in religious activities, lack of interest in learning, and low student participation during the learning process. Therefore, an innovative and collaborative learning model is needed to improve student learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Character



Education. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental research design using a post-test only control group design. The population in this study consisted of 60 tenth-grade students at SMK Negeri 1 Terusan Nunyai, Central Lampung, with class X Accounting as the experimental class and class X Te'i as the control class. Data collection techniques used a learning outcome test instrument in the form of multiple-choice questions which were analyzed using statistical tests. The results of the study are expected to show that the implementation of the CIRC learning model can increase student participation, critical thinking skills, and learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education. Therefore, the CIRC learning model can be an effective alternative learning strategy to improve the quality of Islamic education learning in schools.

Keywords: : CIRC, learning outcomes, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hakikatnya merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teologis semata kepada para peserta didik di sekolah. Lebih dari sekadar pemahaman kognitif, mata pelajaran ini memiliki misi esensial untuk membentuk fondasi sikap, integritas karakter, serta pola perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam di era modern yang penuh tantangan. Melalui proses instruksional yang mendalam, setiap peserta didik diharapkan mampu menyerap ajaran agama secara komprehensif dan kemudian mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga yang harmonis, lingkungan sekolah yang edukatif, maupun di tengah masyarakat luas yang sangat heterogen. Oleh karena itu, orientasi utama dari kurikulum ini tidak boleh terbatas pada penguasaan materi yang bersifat tekstual dan teoretis, melainkan harus menekankan pada proses pembentukan akhlak mulia atau *character building* yang kokoh. Pengembangan kemampuan berpikir kritis juga menjadi bagian tidak terpisahkan agar para siswa mampu menjadi pribadi yang bijak dalam menghadapi berbagai dinamika sosial tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang muslim yang taat serta bertanggung jawab terhadap tatanan moral bangsa secara utuh (Apriansah et al., 2024; Nadhiroh & Anshori, 2023; Nudin, 2020; Safi'i et al., 2023).

Dalam kondisi yang ideal, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menciptakan atmosfer kelas yang dinamis serta mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan belajar yang diselenggarakan secara sistematis. Para siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan penggerak utama dalam diskusi kelompok yang inspiratif serta mampu melakukan evaluasi kritis terhadap berbagai permasalahan moral yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata saat ini. Kemampuan tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan kecakapan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills*, khususnya yang berfokus pada ranah kognitif tingkat kelima yaitu kemampuan untuk mengevaluasi atau *evaluating*. Melalui penguasaan kompetensi tingkat tinggi ini, para peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekadar menghafal atau memahami definisi materi pembelajaran secara dangkal, tetapi juga harus dibekali keberanian intelektual untuk menilai, menganalisis, serta mengambil keputusan strategis yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang luhur. Dengan demikian, luaran dari proses pendidikan agama ini akan melahirkan generasi yang memiliki kedalaman intelektual serta ketajaman analisis dalam merespons setiap tantangan zaman yang semakin kompleks dengan



landasan etika yang sangat kuat, autentik, dan juga transformatif (Arifuddin & Karim, 2021; Hasanah & Zakly, 2021; Mahmud, 2022; Pernanda & Holid, 2024).

Namun, kenyataan pahit di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang cukup lebar di mana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sering kali masih terbelenggu oleh penggunaan metode konvensional yang bersifat satu arah dan monoton. Praktik pengajaran yang terlalu berpusat pada peran guru atau *teacher centered* mengakibatkan para peserta didik cenderung bersikap apatis serta pasif selama mengikuti rangkaian kegiatan instruksional di dalam kelas setiap harinya. Kondisi yang memprihatinkan ini teramati secara langsung pada lingkungan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Sukarame, khususnya pada kelompok peserta didik kelas 10 selama tahun ajaran 2025/2026 yang sedang berjalan saat ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara mendalam dengan para pengajar, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan rendahnya minat untuk mengeksplorasi materi secara mandiri serta sangat minim partisipasinya dalam forum diskusi kelas yang bersifat terbuka. Selain itu, tingkat pencapaian akademis mereka juga memberikan sinyal peringatan karena masih banyak individu yang memperoleh nilai evaluasi akhir di bawah standar minimal yang ditetapkan secara baku oleh pihak sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa daya serap serta pemahaman substansial siswa terhadap nilai-nilai budi pekerti masih sangat memerlukan perhatian khusus dan upaya perbaikan sistemik melalui pendekatan yang lebih segar dan juga partisipatif.

Permasalahan tersebut mencerminkan adanya hambatan struktural yang memerlukan sebuah langkah inovatif dalam proses pembelajaran guna membangkitkan kembali motivasi serta kualitas pemahaman para peserta didik terhadap materi agama yang diajarkan di sekolah. Salah satu model instruksional yang sangat potensial untuk diterapkan sebagai solusi alternatif adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau yang lebih dikenal luas dengan singkatan model *CIRC* (Fitriyani et al., 2020; Maratusolikah et al., 2020; Rasmuin & Islamiyah, 2020; Sukiastini et al., 2023). Model pembelajaran ini merupakan salah satu varian dari strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan penekanan khusus pada rangkaian kegiatan literasi seperti membaca intensif, berdiskusi secara mendalam, serta melakukan aktivitas menulis secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Melalui penerapan skema ini, setiap peserta didik diberikan panggung yang setara untuk saling bekerja sama dalam membedah konsep materi, bertukar gagasan secara terbuka, serta melakukan proses evaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara bersama-sama. Transformasi ini diharapkan mampu mengubah suasana kelas menjadi jauh lebih interaktif, inklusif, dan bermakna bagi setiap individu. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak lagi dirasakan sebagai beban administratif semata, melainkan sebuah petualangan intelektual yang memberdayakan setiap potensi siswa dalam mencapai penguasaan kompetensi yang jauh lebih holistik, terukur, dan berdampak pada perubahan perilaku yang nyata (Al-Akmam & Pahmi, 2024; Daga, 2022; Hidayat et al., 2025; Nurani & Legowo, 2023; Palimbong & Sanoto, 2024).

Beberapa kajian terdahulu memang telah membuktikan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi di berbagai bidang studi umum, namun penggunaannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah kejuruan masih tergolong langka. Penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan melalui integrasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara spesifik pada kurikulum agama di SMK Muhammadiyah 1 Sukarame untuk tahun ajaran 2025/2026. Inovasi yang ditawarkan terletak pada upaya sinkronisasi antara teknik membaca kolaboratif dengan proses internalisasi



nilai-nilai spiritual yang sering kali sulit dipahami jika hanya melalui metode ceramah lisan semata. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana mekanisme kerja sama dalam kelompok mampu memicu ketajaman analisis moral siswa terhadap berbagai isu keagamaan kontemporer yang relevan. Kehadiran studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta menjadi referensi strategis dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan inovatif di masa depan. Dengan peningkatan kualitas pengajaran ini, diharapkan institusi mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek teknis kejuruan, tetapi juga memiliki kemantapan religiusitas serta kecakapan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global yang sangat dinamis dan kompetitif saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (quasi experimental design), khususnya post-test only control group design. Dua kelas dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), dan kelas X TKR sebagai kelas kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penentuan populasi dan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tebing Tinggi pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol ditetapkan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mengembangkan instrumen tes hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran di kelas eksperimen mengikuti langkah-langkah utama dalam model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikembangkan oleh Slavin. Pertama, tahap persiapan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, serta pengecekan kehadiran peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua, tahap pembentukan kelompok, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen agar peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Ketiga, tahap kegiatan membaca dan diskusi, peserta didik membaca materi pembelajaran yang telah disediakan kemudian mendiskusikan isi materi bersama anggota kelompok untuk memahami konsep yang dipelajari serta mengidentifikasi informasi penting. Keempat, tahap presentasi hasil, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan sehingga tercipta proses belajar yang aktif dan kolaboratif. Kelima, tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, serta menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (Independent Sample T-Test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model CIRC dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Melalui prosedur penelitian yang tersusun secara sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran

yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada ranah kognitif C5 (mengevaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	1	.096	30	.200 [*]	.955	30	.227
	2	.107	30	.200 [*]	.953	30	.197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada uji normalitas pada tabel 1 hasil uji normalitas, dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar **0,227** dan **0,197**. Karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut lebih besar dari $0,05$ ($0,227 > 0,05$ dan $0,197 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dalam penelitian ini.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari beberapa populasi dalam penelitian bersifat sama (homogen) atau berbeda (tidak homogen). Suatu data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil Uji Homogenitas, dalam penelitian ini disajikan berikut:

Tabel 2. Hasil homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.781	1	58	.380
	Based on Median	.804	1	58	.374
	Based on Median and with adjusted df	.804	1	57.822	.374
	Based on trimmed mean	.835	1	58	.365

Merujuk pada uji homogenitas pada tabel 2 Test of Homogeneity of Variances, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan mean sebesar **0,380**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$ ($0,380 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Artinya, kedua kelompok

memiliki tingkat keragaman data yang sama sehingga Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji independent sample t-test dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kemampuan akhir pada sampel. Adapun langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut. Untuk menguji hipotesis tersebut, penelitian ini menerapkan perhitungan dengan menggunakan rumus pooled variance t-test.

Tabel 3. Hasil uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.781	.380	-.737	58	.464	-.467	.633	-1.734	.801
	Equal variances not assumed			-.737	56.819	.464	-.467	.633	-1.734	.801

Merujuk pada tabel 3 hasil uji Independent Samples t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,464. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,464 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti model pembelajaran yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Analisis data penelitian ini diawali dengan pengujian prasyarat statistik untuk memastikan validitas pengujian hipotesis pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen mencapai 0.227 dan kelompok kontrol berada pada angka 0.197. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari ambang batas 0.05, maka dapat dipastikan bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal secara sempurna. Selanjutnya, pengujian varians melalui *test of homogeneity of variances* memberikan nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.380. Angka tersebut melampaui standar minimal 0.05, sehingga varians antara kedua kelompok dinyatakan homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keragaman yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum intervensi dilakukan secara penuh. Terpenuhinya asumsi dasar parametrik ini memberikan landasan yang kuat bagi peneliti untuk menggunakan uji statistik *independent sample t-test*. Keselarasan data awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil akhir penelitian benar-benar mencerminkan efektivitas perlakuan yang diberikan tanpa adanya bias dari perbedaan kondisi awal subjek penelitian yang sedang diamati di lapangan (Dewi et al., 2026; P et al., 2026; Putra et al., 2023).

Temuan utama dalam penelitian ini diperoleh melalui pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test* untuk membandingkan kemampuan akhir peserta didik. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi dua arah sebesar 0.464. Apabila dibandingkan dengan kriteria pengujian 0.05, maka nilai 0.464 terbukti jauh lebih besar, sehingga keputusan statistik yang diambil adalah menerima hipotesis nol. Hal ini memberikan implikasi bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok yang



menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan kelompok kontrol (Maratusolikah et al., 2020; Nelista et al., 2020). Meskipun model ini dirancang untuk memperkuat kemampuan membaca dan menulis secara terpadu, data angka menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir kedua kelas cenderung setara. Kegagalan menolak hipotesis nol menandakan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan belum mampu memberikan dampak yang cukup kuat untuk melampaui capaian metode konvensional dalam konteks materi pendidikan agama Islam. Walaupun demikian, hasil ini tetap menjadi catatan penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi kooperatif di tingkat kelas. Peneliti perlu melihat lebih jauh aspek proses yang terjadi selama interaksi kelompok berlangsung untuk memahami fenomena yang tidak tertangkap oleh angka statistik semata (Budi et al., 2021; Julianti & Jailani, 2022; Kurnia & Sriwardona, 2025).

Meskipun secara kuantitatif tidak ditemukan perbedaan signifikan, pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dinamika interaksi peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mendorong setiap individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan *reading* dan *discussing* yang lebih intensif (Azizah & Yanti, 2022; Fitriyani et al., 2020; Ratnasari & Adiwijaya, 2023; Suci & Yamin, 2022). Peserta didik dalam kelompok eksperimen diajak untuk bekerja sama dalam memahami teks bacaan, saling memberikan tanggapan, serta menyusun simpulan materi secara kolektif. Aktivitas ini secara kualitatif meningkatkan keterlibatan mental peserta didik karena mereka tidak lagi berperan sebagai penerima informasi pasif dari guru. Proses *peer interaction* yang terjadi memungkinkan adanya tutor sebaya di mana siswa yang lebih mahir membantu rekan kelompoknya yang mengalami kesulitan. Keaktifan ini mencerminkan prinsip *student-centered learning* yang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Meski angka perolehan akhir hanya menunjukkan signifikansi 0.464, transformasi perilaku belajar dari individualis menjadi kolaboratif merupakan capaian proses yang berharga. Perubahan atmosfer kelas menjadi lebih partisipatif memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dibandingkan sekadar mendengarkan ceramah satu arah yang sering kali membosankan bagi para peserta didik di sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar tidak menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik meskipun model inovatif telah diterapkan sepenuhnya. Pertama, keterbatasan durasi waktu pembelajaran menjadi kendala utama karena model kooperatif memerlukan waktu yang cukup lama untuk tahap diskusi dan presentasi. Kedua, aspek *adaptation* peserta didik terhadap model baru memerlukan proses yang tidak instan, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode ceramah. Ketiga, kemampuan awal peserta didik yang relatif homogen sebagaimana ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.380 pada uji homogenitas mungkin memengaruhi kecepatan penyerapan materi. Siswa yang belum terbiasa bekerja dalam tim cenderung memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembagian tugas kelompok. Selain itu, instrumen evaluasi yang digunakan mungkin lebih banyak mengukur aspek kognitif tingkat rendah sehingga keunggulan berpikir kritis dari model kooperatif belum sepenuhnya terpotret. Kesiapan guru dalam mengelola waktu juga menjadi variabel penting yang memengaruhi kelancaran transisi antar fase dalam pembelajaran. Faktor-faktor eksternal dan internal ini saling berkelindan sehingga menyebabkan efektivitas model tidak terlihat mencolok pada angka signifikansi akhir yang hanya mencapai 0.464.

Sebagai simpulan, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* tetap memiliki posisi strategis sebagai alternatif strategi pembelajaran yang interaktif.



Walaupun angka signifikansi 0.464 menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil belajar yang nyata, dampak positif terhadap keterampilan sosial dan komunikasi tetap tidak bisa diabaikan. Guru dapat menggunakan model ini untuk melatih kemampuan literasi peserta didik dalam memahami isi materi secara sistematis melalui kegiatan kerja sama. Ke depannya, modifikasi pada manajemen waktu dan penyesuaian materi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi disarankan untuk mengoptimalkan potensi model kooperatif. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya terpaku pada hasil akhir berupa nilai angka, tetapi juga menghargai perkembangan karakter dan keterampilan kolaboratif yang terbentuk. Model ini memberikan fondasi bagi terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna di mana peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Pengetahuan yang dibangun melalui interaksi sosial cenderung lebih melekat dalam ingatan jangka panjang dibandingkan hafalan yang bersifat sementara. Dengan demikian, meskipun pengujian statistik menerima hipotesis nol, nilai pedagogis dari pembelajaran berbasis kerja sama ini tetap memberikan kontribusi penting bagi pengembangan mutu pendidikan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa secara statistik model tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC dengan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar peserta didik belum dapat diterima secara signifikan. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran CIRC tetap memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan aktivitas membaca, diskusi, serta kerja sama peserta didik dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal serta didukung oleh media pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran CIRC pada materi, jenjang pendidikan, dan jumlah sampel yang lebih luas sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akmam, M., & Pahmi, S. (2024). Konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka dalam kacamata filsafat progresivisme. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56805>
- Apriansah, Z. D., Sari, D. P., & Yusro, N. (2024). Strategi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SMP kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(3), 217. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.252>



- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep pendidikan islam. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Azizah, A. N., & Yanti, P. G. (2022). Efektivitas model cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa indonesia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7619. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3605>
- Budi, B. S., Susiswo, S., & Subanji, S. (2021). Analisis aktivitas diskusi kelompok dalam memberikan umpan balik (feed back) pada pembelajaran program linier. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.680>
- Daga, A. T. (2022). The role of teachers in implementing the policy of independent learning in elementary school. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Dewi, R., Wahyuningrum, E., & Aisyah, S. (2026). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 343. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9206>
- Fitriyani, Y., Gunawan, A., & Lestari, M. A. (2020). Efektivitas pembelajaran cooperative script, artikulasi dan cooperative integrated reading and composition terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.10971>
- Hasanah, N., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan integralistik sebagai media alternatif inovasi pendidikan islam di era milenial. *ASATIZA Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Hidayat, N., Pratiwi, Y., & Mustaqim, I. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7637. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547>
- Julianti, D., & Jailani, J. (2022). Pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *AKSIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2488. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5458>
- Kurnia, R., & Sriwardona. (2025). Efektivitas penerapan cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Karim Jurnal Pendidikan Psikologi Dan Studi Islam*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.70820/staiyaptippasamanbarat.v10i1.508>
- Mahmud, R. (2022). Pendidikan islam dalam mengatasi problema dan tantangan pembangunan nasional. *PREDIKSI Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>
- Maratusolikah, M., Mulyawan, S., & Sumiarni, N. (2020). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam peningkatan kemampuan siswa memahami teks bahasa arab. *EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 161. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6469>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Fitrah Journal of Islamic Education*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>



- Nelista, Y., Fembri, P. N., & Elvi, T. (2020). The effect of cooperative integrated reading and composition learning models and student team achievement divisions on learning results and collaboration of students in nursing theory material. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.24990/injec.v4i2.246>
- Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan islam pada remaja di era disrupsi dalam mengatasi krisis moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63-74. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nurani, R., & Legowo, A. (2023). Peningkatan keaktifan kerja kelompok melalui model problem based learning berbasis outdoor study siswa kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta. *Edukasi Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9235>
- P, D. R., N, R. D., A'yuni, K., Kuntianah, K., Handayanah, E., & Yusuf, A. R. (2026). Penerapan repetition dan reinforcement dalam pembentukan keterampilan praktik kejuruan murid SMK. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 647. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9031>
- Palimbong, W., & Sanoto, H. (2024). Pengembangan instrumen motivasi belajar tematik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 707. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7201>
- Pernanda, A., & Holid, S. (2024). Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama islam pada era digital. *Journal on Education*, 6(4), 19693. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5790>
- Putra, A. K., Sholeh, M., & Subaweh, A. M. (2023). Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis teks narasi inspiratif di kelas IX. *Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 373. <https://doi.org/10.30651/st.v16i2.19064>
- Rasmuin, R., & Islamiyah, S. S. (2020). Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak. *Muróbbi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.260>
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas ii sekolah dasar melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Safi'i, I., Subali, S., Ahmad, Z., Ghozali, M. Z. A., & Sobri, S. (2023). Implementasi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah menengah atas. *MENDIDIK Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.30653/003.202392.60>
- Suci, A. I., & Yamin, M. (2022). Pengaruh model cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap hasil belajar membaca siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i1.3967>
- Sukiastini, I. G. A. N. K., Sudiastika, A. R., Suma, I. K., & Suardana, I. N. (2023). Meta analisis pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap pemahaman membaca. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 830. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1651>